

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut daryanto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang, yang tidak dapat dilihat dari luar. Terhadap seorang yang sedang belajar tidak dapat diketahui apa yang terjadi dalam diri seseorang tersebut hanya dengan mengamatinya. Menurut winkel (1996: 53) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang relative konstan dan berbekas.

Hasil belajar dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) dan hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai mata pelajaran Seni budaya yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

Menurut purwanto (2009: 49) Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Makin tinggi proses belajar yang dilakukan oleh siswa, diharapkan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Dimiyati dan Modjiono (2002:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Prestasi belajar siswa di sekolah diindikasikan dengan kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Satu di antara yang perlu mendapat perhatian khusus bagi seorang guru ialah ketika hasil prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan atau jalan di tempat. Hal ini dimungkinkan terjadi karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa biasanya cenderung menjadi bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Sardiman (2007: 51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

c. Tipe Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009 : 22) klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom secara garis besar digolongkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang

afektif dan bidang psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut antara lain:

1) Tipe hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Perilaku meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan informasi kembali ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

a) Hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Tipe hasil belajar ini termasuk tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lain. Namun tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Pengetahuan hafalan ini termasuk pula pengetahuan yang sifatnya factual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali, seperti peristilahan, pasal, rumus dan lain-lain. Pengetahuan merupakan ingatan tentang hal-hal yang khusus maupun umum tentang metode-metode dan proses-proses atau tentang pola struktur.

b) Hasil belajar pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum. Pertama, pemahaman terjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Misalnya memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahas Indonesia. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda. Ketiga, pemahaman ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan. Tipe pemahaman ini lebih tinggi dari tipe hafalan, karena tipe ini memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.

c) Hasil belajar penerapan (application)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan masalah dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau rumus. Dalil tersebut digunakan dalam pemecahan suatu masalah tertentu. Hai ini berarti aplikasi bukan keterampilan motorik tetapi lebih kepada keterampilan mental

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah.

Pada hasil belajar analisis ini merupakan kelanjutan dari tipe-tipe sebelumnya, yang mana tipe analisis ini penalaran, dari adanya sebuah teori atau konsep kemudian diaplikasikan serta dianalisis.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

Sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *divergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *convergent*. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan.

Sintesis mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan. Sintesis ini menyangkut kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur, dan sebagainya serta menyusunnya sedemikian.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Evaluasi menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian diadakan untuk melihat sejauh mana bahan dan metode memenuhi kriteria tertentu.

2) Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian siswa dalam pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan hasil belajar bidang afektif. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan sederhana hingga tingkatan yang kompleks.

- a) *Receiving* (penerimaan), yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* (jawaban), yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketetapan reaksi, perasaan, kemauan dalam menjawab stimulus yang datang pada siswa.
- c) *Valuing* (penilaian), yaitu berkenaan dengan nilai terhadap suatu gejala atau objek tertentu. Termasuk di dalamnya tentang penerimaan nilai.
- d) *Organisasi*, yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi. Termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Karakteristik nilai*, yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Yang paling banyak digunakan adalah hasil belajar psikomotorik dari Simpson, yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam:

- a) Persepsi, yakni kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Merupakan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah.
- b) Kesiapan, yakni kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, dan sebagainya.
- c) Gerakan terbimbing, yakni kemampuan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d) Gerakan terbiasa, yakni kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan ini dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e) Gerakan kompleks, yakni kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
- f) Kreativitas, yakni kemampuan menciptakan gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang sudah ada menjadi kombinasi gerakan baru

Proses belajar mengajar membutuhkan pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat melihat nilai yang didapat oleh siswa tersebut. ketiga ranah tersebut juga sangat penting untuk diketahui dalam proses belajar mengajar, fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan apa yang telah didapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan itu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dalam dunia pendidikan formal, hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes siswa yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa memahami pelajaran. Selain itu,

hasil belajar juga ditunjukkan melalui nilai praktik siswa yaitu nilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan pelajaran yang diterima.

B. Audio

a. Pengertian Media audio

Menurut Daryanto (2010 :4) Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Jadi, media merupakan salah satu komponen dari komunikasi yang mana terjadi pembawaan pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Arsyad (2015: 3) media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasivisual atau verbal. Audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik. Suara yaitu suatu getaran yang dihasilkan oleh gesekan , pantulan dan lain-lain, antara benda-banda. Sedangkan gelombang yaitu suatu getaran yang terdiri dari Amplitudo dan juga waktu. Suara dibangun oleh periode, Apabila Tidak Berarti itu bukanlah Suara.

Menurut DJamarah (2006: 121) Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sehingga mengekfektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Sedangkan audio adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para

guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian sendiri. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Seni budaya.

Menurut Daryanto (2010:5-6), media harus dibutuhkan di dalam proses pembelajaran antara lain.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Kemungkinan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audioteri dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman yang menimbulkan persepsi yang sama.

f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sudjana dan Rivai (2003 :129) Media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media audio yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Dari pengertian di atas, dapat diidentifikasi perangkat media audio terdiri dari:

1. Perangkat keras (*hardware*) berupa alat-alat elektronik atau alat-alat lainnya.
 2. Perangkat lunak (*software*) atau material audio yang berupa rekaman pita suara atau radio kaset, rekaman piringan hitam, dan naskah program siaran radio.
- Namun, rekaman piringan hitam sudah semakin sulit dijumpai dan dalam proses pembelajaran piringan hitam jarang digunakan karena kurang praktis dan sukar pengadaannya.

Media pendidikan adalah alat atau media yang digunakan oleh pendidik dalam membantu proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan informasi yang akan disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain dari media pembelajaran dapat disajikan alat atau senjata bagi pendidik karena sifat dari media itu sendiri dapat menarik perhatian dan memberikan rangsang positif terhadap peserta didik. Satu di antara media pembelajaran tersebut ialah media audio visual. Audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia.

b. Fungsi media audio

Sudjana dan Rivai (1991 : 130) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran. Hal-hal yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa:

Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.

- a. Mengikuti pengarahan.
- b. Melatih daya analisis.
- c. Menentukan arti dan konteks.
- d. Memilah informasi dan gagasan.
- e. Merangkum , mengingat kembali dan menggali informasi.

Fungsi lain dari media audio adalah sebagai alat bantu bagi para pendidik, karena sifatnya hanya sekedar membantu, maka dalam pemanfaatannya memerlukan bantuan metode atau media lain, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki

oleh pendengar akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran. media audio dalam pembelajaran digunakan untuk:

- i. Pengajaran musik literaty (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- ii. Pengajaran bahasa asing, baik secara audio ataupun secara audio visual.
- iii. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- iv. Paket–paket untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan siswa untuk melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.

c. Jenis-Jenis Media Audio

Penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar jenis alat yang dikategorikan ke dalam media audio, yaitu:

1. Audio kaset

Audio kaset berupa *pita magnetis (magnetic tape recording)* yang dapat menghasilkan suara jika diputar dalam tape recorder. Penggunaan audio kaset untuk kepentingan pembelajaran belum memasyarakat secara maksimal karena selama ini audio kaset lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan hiburan.

2. Radio

Radio merupakan media audio yang disiarkan. Program radio telah lama digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia termasuk Indonesia. Fungsi radio adalah menyampaikan pesan atau pembelajar. Media radio sebagai media pembelajaran tentu juga memiliki keterbatasan dan kelebihan.

d. Media Audio visual

Menurut Rinanto “audio visual” adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses PBM.

Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara yang mampumenggungah perasaan dan pikiran bagi yang bersangkutan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan alat yang dapat menyampaikan informasi dengan cara didengar dan dilihat sehingga mempermudah seseorang dalam memahami sesuatu.

C. Konsep Seni Musik

a. Pengertian seni musik

Seni adalah salah satu unsure kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Seni musik adalah suatu cabang seni yang menggunakan musik sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi pembuatnya. Sedangkan musik adalah seni yang menggunakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali.

Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif, dan menumbuhkan jiwa patriotisme. seni music adalah seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang indah didengar.

b. Fungsi seni musik :

1. Psikologis (kejiwaan).

Karya music dapat memengaruhi jiwa manusia, mampu membangkitkan semangat atau melemahkan semangat, misalnya pada lagu – lagu perjuangan dan kebangsaan.

2. Pedagogis (Pendidikan).

Karya music daapt dipakai dan sangat penting dipaki sebagai perantara di dalam pendidikan, misalnya lagu kanak-kanak dan anak-anak.

3. Sosiologis

Musik oleh manusia dipakai sebagai kawan yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya lagu bekerja, untuk keagamaan, iringan tari, drama, film, peragaan pakaian, pengobatan, pesta, acara di radio dan tv, politik.

4. Kultural (kebudayaan).

Musik merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia. Musik dapat merupakan suatu hasil kebudayaan yang mempunyai nilai seni yang tinggi.

5. Historis (Sejarah).

Di dalam tingkatan (nilai) perkembangan peradaban manusia, music pun tidak ketinggalan di dalam keikutsertaan untuk menentukan tingkatan peradaban manusia pada umumnya. Jadi, karya musik merupakan salah satu tiang/unsur di dalam menegakkan sejarah manusia.

c. Pengertian musik modern

Musik modern adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Contoh musik modern adalah:

- a. Rock,
- b. Jazz,
- c. Pop,
- d. Reggae, dan sebagainya.

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Alat musik adalah instrumen atau alat yang sengaja diciptakan atau diadaptasikan dengan tujuan supaya dapat menghasilkan suara musik. Walau pada prinsipnya, apa saja yang bisa menghasilkan suara dengan nada-nada tertentu yang bisa dimainkan oleh pemusik/musisi sudah bisa dikatakan kalau alat tersebut adalah alat musik namun secara khusus alat yang dibuat dengan tujuan hanya untuk musik saja.

Manfaat seni musik dalam kehidupan sehari-hari dapat dijelaskan sebagai berikut musik bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh. Musik ternyata bersifat terapeutik dan menyembuhkan. Menurut Campbel, musik mampu menghasilkan stimulan yang bersifat ritmis. Stimulan ini kemudian ditangkap oleh

pendengaran manusia dan diolah di dalam sistem saraf tubuh serta kelenjar otak yang mereorganisasikan interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengarnya.

D. Kerangka pemikiran

Untuk mengatasi Prestasi belajar serta permasalahan kehidupan yang semakin pesat maka cara berfikir yang kreatif, kritis dan konsisten yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran Seni Budaya. Seni Budaya selalu dianggap rendah oleh peserta didik. Anggapan sebagian besar peserta didik menyebabkan enggan belajar kesenian. Adapun beberapa upaya agar peserta didik tersebut terdorong untuk belajar Seni budaya (seni music modern) dengan penyajian materi yang menarik perhatian sehingga menumbuhkan minat untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengalaman maka mengoptimalkan penggunaan audio yang dibuat menarik dapat memperkuat ingatan peserta didik sehingga pembelajaran lebih hidup dan menarik serta hasilnya meningkat Penggunaan audio dapat mendorong peserta didik untuk melihat dan menghayati dengan seksama. Sehingga dapat memegang, menghayati, dan menafsirkan apa yang mereka pegang dengan bebas sesuai dengan kemampuan masing- masing yang akhirnya apa yang mereka pelajari melekat dalam ingatan untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui audio visual.

E. Hipotesis penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, serta hasil penelitian- penelitian yang berhubungan yang pernah ada, penulis dapat mengambil

kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa dengan diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran seni budaya kesenian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

